



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Asia Tenggara terkenal memiliki peradaban yang sangat tinggi, tepatnya di Kepulauan Nusantara. Indonesia yang tepatnya berada di kawasan tersebut tentu juga banyak sekali peradaban yang diwariskan oleh para leluhur yang sudah sepatutnya kita jaga dan syukuri. Salah satu peninggalan dari leluhur adalah sebuah naskah kuno yang memuat banyak sekali informasi sejarah sosial, hukum, dan masalah keagamaan.<sup>1</sup>

Salah satu naskah yang sering dijumpai adalah naskah Al-Qur'an. Penulisan naskah Al-Qur'an di Indonesia diperkirakan muncul sekitar abad 13 pada saat di masa kerajaan pertama di Indonesia yakni Samudra Pasai. Banyak sekali peninggalan-peninggalan pada saat tersebut. Di zaman Samudra Pasai memang belum ditemukan secara spesifik mengenai keberadaan mushaf Al-Qur'an, karena mushaf tertua yang berada di Indonesia di temukan sekitaran abad ke-16 yang menjadi koleksi William Marsden.<sup>2</sup>

Seiring dengan proses awal masuknya agama Islam di Nusantara, kitab suci Al-Qur'an diperkenalkan oleh para penyebar Islam kepada penduduk pribumi setempat. Bagi para penyebar Islam tersebut, pengenalan awal terhadap Al-Qur'an tentu merupakan suatu hal yang sangat penting mengingat Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam yang diimani sebagai pedoman hidup. Al-Qur'an diperkenalkan

---

<sup>1</sup> Uka Tjandrasasmita, *Kajian Naskah-Naskah Klasik dan Penerapannya bagi Sejarah*, (Jakarta: Puslitbang, 2006).

<sup>2</sup> Ali Akbar, *Mushaf Al-Qur'an dari Masa ke Masa*, (Badan Litbang Dan Diklat Kementian Agama RI, 2011), 10.

pada setiap Muslim Nusantara sejak kecil melalui kegiatan yang dinamai pengajian Al-Qur'an di surau-surau, langgar dan masjid<sup>3</sup>

Secara garis besar, diperkirakan pada abad ke-16 merupakan awal dari pertumbuhan penulisan mushaf Al-Qur'an. Penulisan ini dilakukan di berbagai penjuru Nusantara seperti Jawa, Sumatra, Sulawesi, Kalimantan, Bali dan daerah-daerah lainnya. Naskah-naskah peninggalan para nenek moyang terdahulu kini tersimpan baik dan rapih di perpustakaan, museum, pesantren, kolektor dan ahli waris. Di sini penulis bermaksud meneliti salah satu manuskrip mushaf Al-Qur'an yang disimpan di Museum Sunan Drajat milik Raden Qosim yang bertempat di daerah Lamongan, Jawa Timur.

Sunan Drajat atau yang biasa dikenal dengan nama Raden Qosim, menyebarkan agama Islam di Tanah Jawa sekitar abad 15-16 M. Raden Qosim adalah waliyullah yang berdakwah di daerah pesisir utara Lamongan dan makam beliau kini terletak di desa Drajat, Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, Propinsi Jawa Timur.<sup>4</sup>

Dalam penelusuran penulis ketika mengunjungi Museum Sunan Drajat, disana terdapat beberapa peninggalan seperti alat musik Jawa, keris dan lainnya, beliau juga mempunyai empat ragam mushaf yang berbeda, tetapi di sini penulis hanya ingin meneliti salah satu mushaf Al-Qur'an peninggalan Sunan Drajat. Mushaf tersebut kini sudah tersusun rapi di dalam Museum dan bertempat di rak yang terbuat dari kaca. Peneliti tertarik untuk meneliti manuskrip mushaf Al-

---

<sup>3</sup> Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir di Indonesia: dari Hermeneutika hingga Ideologi*, (Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2013), 16.

<sup>4</sup> Hidayat Iksan, *Sunan Drajat Dalam Sejarah dan Ajaranya* (t.t.:p, 2014) 49.

Qur'an koleksi museum Sunan Drajat, karena di sisi lain beliau seorang walisongo dan tentu disana memuat aspek sejarah.

Selain itu, penelitian terhadap sebuah manuskrip atau naskah kuno merupakan sesuatu yang sangat penting mengingat dalam sebuah naskah biasanya terdapat berbagai informasi, pemikiran, pengetahuan, sejarah, adat istiadat, serta perilaku masyarakat masa lalu. Sebelumnya belum pernah ada yang mencoba meneliti mushaf Al-Qur'an peninggalan Raden Qosim. Berdasarkan latar belakang tersebut diperlukan adanya penelitian terhadap manuskrip Al-Qur'an beliau, untuk mengungkap sejarah perkembangan Islam di desa Drajat Lamongan dan mengungkap sejarah penulisan Al-Qur'an. Sisi lain yang ingin diteliti penulis adalah dari segi karakteristiknya seperti *rasm*, *qirā'at* yang ada dalam mushaf Raden Qosim.

Melihat pentingnya penelitian terhadap manuskrip mushaf Sunan Drajat, maka diperlukan disiplin ilmu untuk menelitinya. Ilmu yang digunakan untuk meneliti dan mempelajari manuskrip Al-Qur'an adalah ilmu filologi. Kata filologi secara bahasa berarti "senang berbicara", yang berasal dari bahasa Yunani yakni *philologia* yang merupakan gabungan dari kata *philos* yang berarti 'cinta' dan 'logos' yang bermakna ilmu.

Filologi sendiri mempunyai dua cabang ilmu yaitu kodikologi dan tekstologi. Kodikologi atau yang biasa di sebut dengan ilmu kodeks adalah ilmu yang membahas perihal naskah. Sedangkan tekstologi adalah ilmu yang membahas seluk beluk teks baik dari isi dan penafsirannya.<sup>5</sup> Penulis disini akan

---

<sup>5</sup> Elis Suryani, *Filologi*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2012), 48.

mengupas tekstologi manuskrip mushaf Al-Qur'an Sunan Drajat menggunakan kajian filologi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakan di atas, maka dapat dirumuskan bebrapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Bagaimana asal-usul manuskrip Al-Qur'an koleksi museum Sunan Drajat?
2. Bagaimana aspek kodikologi manuskrip mushaf Al-Qur'an koleksi museum Sunan Drajat?
3. Bagaimana *Rasm* dan *Qirā'at* manuskrip mushaf Al-Qur'an koleksi museum Sunan Drajat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengungkap asal-usul manuskrip mushaf Al-Qur'an koleksi museum Sunan Drajat.
2. Untuk mengetahui karakteristik manuskrip mushaf Al-Qur'an koleksi museum Sunan Drajat.
3. Untuk mengetahui rasm dan qirā'at yang digunakan dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an koleksi museum Sunan Drajat.

## **D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan manfaat dan kegunaan, berikiut manfaat dan kegunaan dari penelitian ini:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam kajian filologi terhadap manuskrip mushaf Al-Qur'an Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Anwar Sarang.
2. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan rujukan atau referensi bagi akademisi, peneliti atau orang yang akan meneliti mushaf Al-Qur'an di Indonesia dalam bidang filologi.
3. Memperkaya wawasan dan minat akademisi untuk bergelut di bidang kajian filologi baik itu manuskrip Al-Qur'an atau selainya, karena kajian ini sifatnya luas dan terbuka bagi siapapun.
4. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi pembaca dan kalangan cendekiawan mengenai deskripsi naskah dan karakteristik tekstologi Manuskrip al-Quran Sunan Drajat Lamongan.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian yang akan dilakukan sudah pernah diteliti atau berkaitan dengan objek penelitian yang lain. Setelah melakukan pencarian, penulis menemukan beberapa karya atau tulisan yang terkait dengan objek yang akan diteliti, yaitu terkait dengan kajian filologi pada manuskrip mushaf Al-Qur'an, diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Luluk Asfiatur Rohmah dengan judul “Analisis Standar *Rasm* Dan *Dabt* Pada Manuskrip Mushaf Milik H. Habibullah Dari Desa Konang Bangkalan Madura”. Skripsi ini memaparkan kalimat-kalimat yang berdasarkan kaidah *rasm uthmānī* dan *imlā'i*, serta penulisan harakat dan

tanda baca. Selain itu juga membahas deskripsi naskah serta penyalin dari mushaf tersebut.<sup>6</sup>

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Avi Khuriya Mustofa yang berjudul “Variasi dan Simbol dalam Mushaf Manuskrip Al-Qur’an di Masjid Agung Surakarta (Kajian Filologi)”. Peneliti memfokuskan penelitiannya di perpustakaan Masjid Agung Surakarta. Skripsi ini membahas tentang pendeskripsian naskah, kodikologi tekstologi, *corrupt*, serta membandingkan naskah Al-Qur’an tersebut dengan Al-Qur’an versi KEMENAG, juga mengkaji jenis *scholia* dan simbol beserta fungsinya.<sup>7</sup>

Ketiga, Ali Akbar dengan jurnalnya yang berjudul “Manuskrip Al-Qur’an Dari Sulawesi Barat Kajian Beberapa Kodikologi”. Tulisan ini mengkaji delapan mushaf Al-Qur’an kuno dari Sulawesi Barat, semuanya dari koleksi perorangan. Bagian pertama menjelaskan tentang deskripsi masing-masing mushaf dan kemudian membahas sisi teks Al-Qur’an serta teks-teks tambahan lainnya.<sup>8</sup>

Keempat, Jurnal yang berjudul “Beberapa Karakteristik Mushaf Al-Qur’an Kuno Situs Girigajah Gresik” karya Syaifuddin dan Muhammad Musadad. Tulisan ini mengkaji lima mushaf kuno yang berasal dari situs Girigajah. Melalui

---

<sup>6</sup> Luluk Asfiatur Rohmah, “Analisis Standar *Rasm* Dan *Dabt* Pada Manuskrip Mushaf Milik H. Habibullah Dari Desa Konang Bangkalan Madura”, (Skripsi di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar, Rembang, 2019).

<sup>7</sup> Avi Khuriya Mustofa, “Variasi dan Simbol dalam Mushaf Manuskrip Al-Qur’an di Masjid Agung Surakarta”, (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013).

<sup>8</sup> Ali Akbar, “Manuskrip Al-Qur’an Dari Sulawesi Barat Kajian Beberapa Aspek Kodikologi”, *Suhuf*, Vol. 7, No. 1, (2014).

pendekatan filologis dan kodikologis, diketahui beberapa keunikan dan keistimewaan karakter mushaf-mushaf Giri.<sup>9</sup>

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Latif yang berjudul *Ragam Qiraat Mushaf Al-Quran di Cirebon*. Pada penelitian ini disebutkan qiraat yang dipakai beberapa mushaf di Keraton Cirebon.<sup>10</sup>

Keenam, Penelitian yang di tulis oleh Musthofa dengan judul *Beberapa Aspek Penggunaan Rasm dan Tanda Tajwid pada Mushaf Kuno Lingga*, yang berada di Museum Linggam cahaya yang berbicara tentang segi kodikologi, rasm, tajwid dan waqaf.<sup>11</sup>

Ketujuh, Skripsi dari Hanifatul Asna dengan judul “*Sejarah dan karakteristik Manuskrip mushaf Al-Qur’an Pangeran Diponegoro*”. Tulisan ini mengkaji tentang dua manuskrip mushaf Al-Qur’an yang dinisbatkan sebagai peninggalan Pengeran diponegoro. Pembahasannya meliputi sejarah manuskrip mushaf Al-Qur’an Pangeran Diponegoro, pernaskahan, corrupt, dan sistematika manuskrip serta perbandingan manuskrip mushaf Al-Qur’an Diponegoro.<sup>12</sup>

Kedelapan, dalam jurnal karya dari Jajang A. Rahman yang berjudul “*Empat Manuskrip Al-Qur’an di Subang Jawa Barat (Studi Kodikologi Manuskrip Al-Qur’an)*”. Jurnal tersebut membahas tentang deskripsi identitas

---

<sup>9</sup> Syaifuddin dan Muhammad Musadad, “Beberapa Karakteristik Mushaf Kuno Situs Girigajah Gresik”, *Suhuf*, Vol. 8, No. 1, (Juni 2015).

<sup>10</sup> Abdul Latif, “Ragam Q iraat Mushaf Alquran di Cirebon (Studi atas Mushaf Keraton Kacirebonan”, *Diyā’ al-Afkār*, Vol. 6, No. 1, (Juni 2018).

<sup>11</sup> Mustopa, “Beberapa Aspek Penggunaan Rasm dan Tanda Tajwid pada Mushaf Kuno Lingga”, *Suhuf* Vol. 8, No.2 (Juni 2015).

<sup>12</sup> Hanifatul Asna, “*Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Pangeran Diponegoro*”, (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017).

fisik dari 4 manuskrip yang ada di Subang. Selain itu, juga membahas tentang rasm, tanda baca, kepala surat, tanda ayat, teks tambahan serta kesalahan yang terdapat dalam teks empat manuskrip tersebut.<sup>13</sup>

## F. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah sebuah rangkaian pemikiran yang dirumuskan oleh peneliti guna menyusun sebuah penelitian yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Kerangka teori sangat penting digunakan terkait permasalahan dalam penelitian. Di atas sudah disinggung bahwa, peneliti akan menganalisis Mushaf al- Quran Sunan Drajat dengan pendekatan kodikologi dan tekstologi.

Dalam penelitian manuskrip mushaf Al-Qur'an Sunan Drajat ini menggunakan teori filologi. Secara etimologis, filologi berasal dari bahasa Yunani *philologia*, yang terdiri dari dua kata, yakni: *philos* dan *logos*. *Philos* berarti “yang tercinta”, sedangkan *logos* berarti “kata, artikulasi, alasan”. Sedangkan secara terminologi, filologi diartikan sebagai investigasi ilmiah atas teks-teks tertulis (tangan), dengan menelusuri sumbernya, keabsahan teksnya, karakteristiknya, serta sejarah lahir dan penyebarannya<sup>14</sup>

Objek kajian filologi yaitu naskah dan teks yaitu ilmu kodikologi dan tekstologi. Kodikologi berasal dari bahasa Latin “*codex*”, yang di dalam konteks pernaskahan Nusantara diterjemahkan menjadi naskah. Dengan demikian,

<sup>13</sup> Jajang A. Rahmana, “Empat Manuskrip Al-Qur'an di Subang Jawa Barat (Studi Kodikologi Manuskrip Al-Qur'an)”, *Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol. 3, No. 1, (Juni 2018).

<sup>14</sup> Syaifuddin dan Muhammad Musadad, “Beberapa Karakteristik Mushaf Kuno Situs Girigajah Gresik”, *Suhuf*, Vol. 8, No. 1, (Juni 2015).

kodikologi berarti ilmu tentang pernaskahan yang menyangkut bahan tulisan tangan ditinjau dari berbagai aspeknya<sup>15</sup>

Berikut aspek yang akan dianalisis dengan pendekatan kodikologi:

1. Identitas Naskah

Meliputi segala hal yang kaitannya erat dengan jati diri naskah. Secara spesifik, indentifikasi berkaitan dengan judul naskah, ukuran naskah, sampul, serta bidang yang tercakup dalam naskah dan lainnya yang menjadi ciri pokok dalam naskah tersebut.

2. Pembukuan Naskah

Aspek yang akan dianalisis dalam pembukuan adalah segala aspek yang berkaitan dengan bahan yang digunakan. Seperti alas naskah yang digunakan, penjilidan, keadaan alas naskah baik ukuran ataupun kondisinya.

3. Penulisan Naskah

Aspek yang dianalisis dalam penulisan naskah meliputi yang tertulis di luar teks yang menjadi kajian tekstologi dari naskah. Seperti iluminasi, ilustrasi, batas-batas juz dan lain sebagainya.

4. Sejarah dan Asal Usul Naskah

Selain bentuk fisik naskah aspek yang menjadi cakupan kajian kodikologi adalah asal-usul dan sejarah naskah. Dengan mengetahui

---

<sup>15</sup> Dwi Sulistyorini, *Filologi Teori dan Penerapannya*, (Malang: Madani, 2015), 20

sejarah dan asal-usulnya akan mengetahui posisi naskah dan membantu memahami kandungan isi naskah.

Tekstologi adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk teks, yang antara lain meneliti penjelmaan dan penurunan teks sebuah karya sastra, penafsiran, dan pemahamannya. Teks adalah kandungan atau isi naskah. Teks terdiri dari isi dan bentuk.<sup>16</sup> Pada penelitian tekstologi ini, penulis fokus pada *rasm* dan *qirā'at*. Pada penelitian ini hanya fokus menggunakan standar Uthmani<sup>17</sup>

*Rasm* secara bahasa *al-athar* yang berarti bekas, peninggalan. Dengan kata lain, *rasm* adalah tulisan yang digunakan dalam menyalin Al-Qur'an berdasarkan kaidah-kaidah tertentu. Secara umum mayoritas ulama menggunakan dua istilah *rasm* dalam penulisan Al-Qur'an, yakni *rasm Uthmānī* dan *rasm Imlā'i/Qiyāsi/Iṣṭilāhi*. Pertama, Menurut Manna' al-Qaṭṭān, *rasm Uthmānī* adalah suatu metode khusus yang ditempuh oleh Zaid bin Tsabit bersama tiga orang Quraisy dalam penulisan Al-Qur'an yang disetujui oleh Uthman.<sup>18</sup>

Pada aspek *rasm Uthmānī*, Mushaf Standar Indonesia (MSI) mengacu pada kaidah al-Suyūṭī dalam karyanya *Al-Itqān fī Ulūm al-Qur'ān*<sup>19</sup> Kaidah-kaidah tersebut dikelompokkan menjadi enam, yaitu (1) membuang huruf (*al-ḥadhf*); (2) menambah huruf (*al-ziyādah*); (3) penulisan hamzah (*al-hamz*); (4) penggantian

<sup>16</sup> Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*, (Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia, 2007), 28.

<sup>17</sup> Zainal, Arifin dkk. *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2017), 102.

<sup>18</sup> Manna' al-Qaṭṭān, *Mabāhith fī Ulūm al-Qur'ān*, (Surabaya: al-Hidayah, 1973), 146.

<sup>19</sup> Muchlis M. Hanafi (editor), *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2017), 89.

huruf (*al-badal*); (5) menyambung dan memisah tulisan (*al-faṣl wa al-waṣl*); (6) menulis kalimat yang memiliki versi bacaan (*qirā'at*) lebih dari satu sesuai dengan salah satu darinya (*mā fīh qirā'atān wa kutib 'alā ihdāhumā*).

*Kedua, rasm Imlā'i/Qiyāsi/Iṣtilāhi* yaitu cara penulisan kata yang sesuai dengan pengucapan. *Rasm Imlā'i* terdapat kaidah-kaidah, diantaranya yaitu pembahasan mengenai penulisan hamzah, *alif layyinah*, huruf *zaidah* dan *al-ḥadhf*, dan *al-faṣl wa al-waṣl*.<sup>20</sup>

Ilmu *Qirāat* adalah diskursus ilmu untuk mengetahui tata cara pengucapan kata-kata dalam Al-Qur'an dan metode penyampaiannya dengan cara menyandarkan setiap *qirā'at* kepada perawinya.<sup>21</sup>

Secara etimologi, *Qirā'at* merupakan masdar dari lafad *qara'a*.<sup>22</sup> Sedangkan menurut al-Zarkāsiy *qirāat* adalah perbedaan lafal-lafal Al-Qur'an baik mengenai huruf-hurufnya maupun tentang cara pengucapan huruf tersebut. Definisi lain dikemukakan oleh Dimyāti yang juga diikuti oleh al-Qatsalāni bahwa *qirāat* adalah ilmu untuk mengetahui cara pengucapan lafal Al-Qur'an baik yang disepakati maupun diperdebatkan oleh para ahli *qirāat* yang diperoleh dengan cara periwayatan.<sup>23</sup>

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

<sup>20</sup> Abd Salam Muḥammad Hārūn, *Qawā'id al-Imlā'*, (Kediri: Dār al-Muḥtadīn, tth).

<sup>21</sup> Kamaluddin Marzuki 'Ulumul Al-Qur'an, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1994) 70.

<sup>22</sup> Ahmad Warson Munawwir, Al-Munawwir, 1603.

<sup>23</sup> Hasanuddin AF, Anatomi Al-Qur'an: Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya Terhadap Istinbat Hukum dalam Al-Qur'an, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 112.

Penelitian pada umumnya dapat dilaksanakan dalam dua bentuk atau jenis penelitian yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*).

Ditinjau dari objeknya penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library reseach*) yakni, penelitian yang mengarah kepada data-data tertulis, berupa buku, manuskrip, dokumen, jurnal dan lainnya.<sup>24</sup> Penelitian ini juga berdasarkan hasil interview dan observasi dengan objek penelitian atau mengunjungi langsung ke tempat obyek (*field research*)

## 2. Sumber Data

Penelitian ini mengacu pada dua sumber data, yaitu sumber primer dan sekunder. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

### a. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer adalah sumber yang dijadikan acuan inti dalam sebuah penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Manuskrip Al-Qur'an Raden Qosim Sunan Drajat yang terdapat di Lamongan, Jawa Timur.

### b. Sumber Data Sekunder

Dalam sebuah penelitian, diperlukan adanya sebuah data sekunder sebagai penunjang dan melengkapi atas data primer. Adapun data sekunder yang di gunakan penulis adalah informasi yang diperoleh dari berbagai buku-buku, jurnal,

---

<sup>24</sup> Nasruddin Baidan, Metodologi Khusus Penelitian Tafsir, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 28.

artikel dan karya ilmiah lainnya. Peneliti juga mendatangi tempat objek kajian dan melakukan observasi serta wawancara kepada pihak yang bersangkutan dan mengetahui seluk-beluk Manuskrip Mushaf al- Qur'an Sunan Drajat.

### 3. Analisis Data

Adapaun metode yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh dari penelitian filologi adalah dengan menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu penelitian yang menuturkan, menganalisa serta mengklasifikasikan yang pelaksanaannya tidak hanya ada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan implikasi data.<sup>25</sup>

Di sini setiap peneliti memiliki preferensi yang berbeda mengenai teks yang menurutnya menarik. Setiap peneliti akan memiliki alasan mengenai pilihan teks yang dituju. Latar belakang keilmuan peneliti menjadi faktor penting dalam memilih teks.<sup>26</sup>

#### a. Deskripsi Naskah

Deskripsi naskah adalah melakukan identifikasi baik dari fisik naskah, isi, maupun identitas pengarang naskah agar menghasilkan sebuah deskripsi yang utuh.<sup>27</sup> Dalam melakukan deskripsi naskah ini menggunakan kajian kodikologi.

#### b. Analisis Isi

---

<sup>25</sup> Wiranto Surahmad, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik, (Bandung: Tarsito, 1994), 45

<sup>26</sup> Oman Fathurahman, Filologi Indonesia: Teori dan Metode, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 69

<sup>27</sup> Ibid, 77.

Yakni melakukan telaah atas teks sesuai prespektif yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis karakteristik teks yang terdiri dari Rasm dan *Qirāat* Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Sunan Drajat.

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis membuat sistematika pembahasan agar memuahkan dan memahami apa yang akan dibahas. Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Bab I, merupakan pendahuluan penelitian ini, yang isinya memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan sistematika pembahasan.

Bab II akan membahas landasan teori yang digunakan. Hal ini bertujuan agar data yang disajikan dalam penelitian ini kuat. Dalam landasan teori ini berisi teori filologi, definisi filologi dan pembagiannya seperti kodikologi, tekstologi serta pendekatan *rasm* dan *qirā'at*.

Bab III membahas tentang deskripsi naskah, identitas naskah serta asal-usul naskah Manuskrip Al-Qur'an Sunan Drajat.

Bab IV menguraikan pembahasan mengenai analisis kajian kodikologi dan tekstologi yaitu dari segi rasm dan *qirā'at*.

Bab V yaitu merupakan penutup yang berisi kesimpulan serta jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian. Selain itu, juga terapat saran dan kata penutup.